

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Saham Syariah Indonesia periode sebelumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, hal ini berarti ketika Indeks Saham Syariah Indonesia periode sebelumnya mengalami peningkatan akan berdampak pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode sekarang yang mengalami peningkatan juga, juga sebaliknya.
2. Variabel Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, hal ini berarti ketika Inflasi mengalami peningkatan akan berdampak pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang akan mengalami penurunan, juga sebaliknya.
3. Variabel *BI Rate* memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, hal ini berarti ketika *BI Rate* mengalami peningkatan akan berdampak pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang akan mengalami peningkatan, juga sebaliknya.
4. Variabel Kurs Rupiah-Dolar AS memiliki pengaruh yang negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, hal ini berarti ketika Kurs Rupiah-Dolar AS mengalami peningkatan akan berdampak pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang akan mengalami penurunan, juga sebaliknya.

1.2. Implikasi dan Rekomendasi

Teori yang dipakai kebanyakan masih konvensional karena teori Islami tentang Investasi masih sedikit dan diperdebatkan meski sudah ada Fatwa MUI-nya. Selain itu, variabel *BI Rate* yang jelas-jelas diharamkan Islam tetap dimasukkan karena merupakan *counter* dari Investasi sesuai teori *Liquidity Preference* dari Keynes. Serta, data penelitian yang masih sedikit (hanya 70

periode) karena mengikuti ISSI sendiri yang baru diterbitkan pada Bulan Mei 2011.

Selain itu, variabel yang paling mempengaruhi adalah Kurs Rupiah-Dolar AS karena kedua variabel tersebut sama-sama stagnan perkembangannya dan juga variabel Kurs Rupiah-Dolar AS datanya berubah-ubah setiap hari sehingga sangat cocok dengan Harga ISSI yang juga sama perubahan harganya per hari. Dibandingkan dengan variabel lainnya yang memiliki *lag*. Sehingga jika ingin menaikkan poin ISSI maka variabel Kurs Rupiah-Dolar AS perlu dikuatkan agar ter apresiasi dan berdampak pada ISSI secara langsung, namun perlu diperhatikan bahwa pengaruh kurs bersifat signifikan, dan pengaruh yang signifikan ialah hanya dari ISSI periode sebelumnya.

Perbanyak mempelajari saham dan investasi syariah karena investasi merupakan hal yang sangat membantu bagi para perusahaan untuk memperbesar usahanya. Selain itu, agar tidak terjadi spekulasi (*maysir*) dan tidak *gharar*, baiknya para investor hanya berinvestasi di pasar modal primer saja, karena pasar modal sekunder sudah memasuki ranah spekulasi dan tidak langsung terhadap emiten.

Perihal solusi yang ditawarkan mengenai Harga ISSI ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang juga harus selalu mempromosikan Saham Syariah itu sendiri jika bisa dibuat kebijakan bahwa tidak boleh ada saham yang tidak syariah, meskipun kenyataannya belum bisa secara menyeluruh saat ini. Namun pemerintah sendiri juga mulai memperketat kriteria dari perusahaan yang mau menerbitkan Saham Syariah, sayangnya hal ini terkendala karena ketika dilakukan simulasi pengetatan terdapat beberapa saham yang keluar dari ISSI karena rasio utang dan bunganya masih cukup tinggi dan berdampak pada harga ISSI yang turun, sehingga OJK sendiri setelah disetujui oleh DSN-MUI akan mulai memperketat Saham Syariah setelah DES mencapai ribuan emiten (Republika.co.id, 2016).